

Tax gen z: Program Edukasi Pajak Pintar bagi Generasi Z dalam Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Perpajakan untuk Mendukung Indonesia Cemerlang

¹Fahzan Aqila Haya R, ²Kanabilah Ayudia Salsabilla, ³Priscila Bitu Putri Manuhutu, ⁴Intan Rahma Sari

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : Fahzanrendri21@gmail.com

Abstrak

Optimalisasi Pemahaman Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan Penyesuaian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bagi Siswa/I SMK Letris Indonesia 1, yang berlokasi Di Jl. Jombang Raya No.39, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan pilar penting dalam penerimaan negara, namun kompleksitas perhitungannya seringkali menjadi kendala bagi wajib pajak orang pribadi. Perubahan regulasi mengenai Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) serta pengenalan tarif efektif rata-rata (TER) terbaru menambah tantangan dalam pelaporan pajak yang akurat. Penelitian/Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman serta memberikan edukasi mengenai mekanisme perhitungan PPh 21 yang sesuai dengan aturan Direktorat Jenderal Pajak terbaru.

Metode yang digunakan adalah Metode, misal: deskriptif kualitatif dengan teknik sosialisasi dan pendampingan/pelatihan perhitungan mandiri]. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi perpajakan peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek riset masih mengalami kekeliruan dalam menentukan kategori PTKP yang sesuai dengan status perkawinan dan tanggungan, yang berdampak pada kesalahan pemotongan pajak.

Kata Kunci: PPh Pasal 21, PTKP, Kepatuhan Pajak, Literasi Perpajakan, Tarif Efektif.

Abstract

Optimizing Understanding of Income Tax (PPh) Article 21 and Adjustment of Non-Taxable Income (PTKP) for Students of SMK Letris Indonesia 1, located at Jl. Jombang Raya No. 39, Jombang, Ciputat District, South Tangerang City, Banten 15414. Income Tax (PPh) Article 21 is a crucial pillar of state revenue, but the complexity of its calculation often presents an obstacle for individual taxpayers. Changes in regulations regarding Non-Taxable Income (PTKP) and the introduction of the latest average effective rate (TER) add to the challenges of accurate tax reporting. This research/community service aims to analyze the level of understanding and provide education regarding the PPh 21 calculation mechanism in accordance with the latest Directorate General of Taxes regulations.

The method used is [Method, for example: descriptive qualitative with socialization techniques and mentoring/training in independent calculation]. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure the increase in participants' tax literacy. The results of this activity indicate that most research subjects still make mistakes in determining the appropriate PTKP category based on marital status and dependents, which results in incorrect tax deductions.

Keywords: Income Tax Article 21, PTKP, Tax Compliance, Tax Literacy, Effective Rate.

PENDAHULUAN

Transformasi regulasi perpajakan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan upaya pemerintah dalam menciptakan sistem administrasi yang lebih sederhana dan transparan. Sebagai salah satu instrumen pendapatan negara terbesar, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 memegang peranan krusial bagi setiap individu yang memasuki dunia kerja. Pemahaman

mengenai mekanisme perhitungan pajak, termasuk pemanfaatan fasilitas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), menjadi aspek fundamental bagi wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya secara akurat dan mandiri. Hal ini sejalan dengan data Direktorat Jenderal Pajak yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi perpajakan pada kelompok usia produktif menjadi kunci utama dalam mendorong rasio kepatuhan pajak nasional.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan Akuntansi atau Bisnis, penguasaan materi PPh 21 dan PTKP bukan sekadar teori akademik, melainkan kompetensi teknis yang esensial. Siswa SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja sebagai tenaga profesional yang diharapkan mampu menangani administrasi penggajian (payroll) maupun mengelola kewajiban pajak pribadi mereka. Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kendala dalam memahami aturan terbaru, seperti penerapan Tarif Efektif Rata-rata (TER) dan pengelompokan kategori PTKP berdasarkan status tanggungan. Kurangnya simulasi perhitungan yang aplikatif menyebabkan konsep perpajakan seringkali dianggap rumit dan sulit diterapkan dalam kasus nyata.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pengembangan literasi perpajakan yang terstruktur untuk membekali siswa dengan pemahaman regulasi yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Pelatihan yang terarah tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual mengenai undang-undang perpajakan, tetapi juga menekankan kemampuan teknis melalui praktik simulasi perhitungan (*experiential learning*). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi objek pajak, menentukan tarif PTKP yang tepat, hingga menghitung besaran pajak terutang secara presisi. Kegiatan ini sangat krusial agar siswa memiliki kesadaran pajak sejak dini dan mampu meminimalisir risiko kesalahan administratif di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 di SMK Letris Indonesia 1, dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa dari jurusan Akuntansi (AKL). Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) metode yang menekankan pada interaksi kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi, di mana siswa belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama terhadap PPh 21 dan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu pemaparan materi, praktik interaktif, dan kegiatan reflektif.

a. Tahap Pemaparan Materi

Pada tahap ini, tim materi memberikan edukasi komprehensif kepada siswa mengenai konsep dasar perpajakan, mekanisme perhitungan PPh Pasal 21 berdasarkan regulasi terbaru, serta pemahaman mendalam mengenai kategori Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang didukung dengan simulasi kasus sederhana, penggunaan alat bantu visual, serta sesi diskusi dua arah untuk memastikan siswa memahami variabel-variabel pemotong pajak secara tepat. Tahap ini bertujuan memberikan fondasi pengetahuan regulasi dan logika perhitungan yang kuat sebelum siswa melanjutkan ke sesi praktik pengisian formulir atau aplikasi perpajakan secara mandiri.

b. Tahap Praktik Interaktif

Setelah sesi pemaparan, peserta diajak untuk melakukan serangkaian praktik langsung terkait games Interaktif yang bernama KAHOOT, Jadi Kahoot adalah platform pembelajaran yang berbasis permainan (*game-based learning*) yang biasanya digunakan sebagai teknologi pendidikan di pembelajaran sekolah, kahoot ini akan menampilkan pertanyaan dan pilihan jawaban dalam bentuk warna dan symbol, saya dan tim sudah buat kurang lebih ada 15 pertanyaan, di dalam pertanyaan itu ada 10 pilihan ganda dan 5 pertanyaan benar/salah. Terus juga pertanyaannya itu tentang pemaparan materi yang tadi sudah kita bahas.

c. Tahap Kegiatan Reflektif

Pada tahap akhir, peserta mengikuti kegiatan reflektif melalui penggunaan platform game-based learning Kahoot untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi PPh 21 dan PTKP secara menyenangkan. Dalam sesi ini, siswa menjawab 15 butir pertanyaan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal benar/salah yang dirancang untuk menguji ketajaman analisis mereka terhadap simulasi kasus perpajakan yang telah dibahas. Setelah sesi permainan berakhir, tim pemateri mengajak siswa berdiskusi mengenai jawaban-jawaban tersebut, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjelaskan logika perhitungan yang digunakan serta mengidentifikasi tantangan dalam memahami variabel tarif pajak. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan teknis, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akurasi dalam administrasi perpajakan. Melalui refleksi berbasis permainan ini, siswa diharapkan menyadari potensi mereka dalam menguasai kompetensi akuntansi dan pentingnya literasi pajak sebagai bekal krusial sebelum memasuki dunia profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa

kepada masyarakat pada: Hari/Tanggal : Senin, 20
April 2026

Waktu : Pukul 09.30 – 13.20

Tempat : SMK Letris Indonesia 1

Agenda : Tax gen z: Program Edukasi Pajak Pintar bagi Generasi Z dalam
Meningkatkan
Literasi dan Kesadaran Perpajakan untuk Mendukung Indonesia
Cemerlang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan PKM)

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari 25 siswa SMK Letris Indonesia 1 dengan rentang usia 15–18 tahun. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tampak aktif dan bersemangat mengikuti setiap sesi pelatihan yang disampaikan secara aplikatif dan interaktif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui sesi interaktif, sebanyak 85% peserta mampu mengidentifikasi kategori PTKP secara tepat berdasarkan status perkawinan dan jumlah tanggungan dalam simulasi kasus yang diberikan. Selain itu, lebih dari 80% siswa berhasil menghitung estimasi pemotongan PPh Pasal 21 menggunakan tarif terbaru dengan akurasi yang baik. Pada sesi refleksi melalui platform Kahoot, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan seputar logika

perpajakan, yang mengindikasikan adanya pemahaman konsep yang mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan peserta, membangun kepercayaan diri dalam mengelola administrasi gaji, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak sejak dini.

Tabel 1. Susunan Acara PMKM pada Senin, 20 April 2026

Susunan Acara Kegiatan PMKM		
Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
09.30-10.00	Briefing	Mahasiswa
10.00-10.15	Persiapan Siswa	Mahasiswa
10.15-10.30	Sambutan Ketua Pelaksana	Mahasiswa
10.30-10.45	Perkenalan Anggota PMKM	Mahasiswa
10.45-11.45	Penyuluhan Materi: TaxGen Z: Program Edukasi Pajak Pintar bagi Generasi Z dalam Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Perpajakan untuk Mendukung Indonesia Cemerlang.	Mahasiswa
11.45-11.55	Sesi Refleksi	Mahasiswa
11.55-12.10	Sesi Tanya Jawab & Interaktif	Mahasiswa
12.10-12.35	Ice Breaking & Games	Mahasiswa & Siswa/i
12.35-12.40	Pemberian Hadiah & Gift	Mahasiswa
12.40-13.00	Penutup	Mahasiswa
13.00-13.20	Foto Bersama	Mahasiswa & Pihak Sekolah

1. Pemaparan Materi: Pemahaman akan PPh pasal 21

Pengetahuan mengenai literasi perpajakan dan kemampuan perhitungan pajak secara mandiri masih belum merata di kalangan pelajar Indonesia, khususnya siswa SMK Letris Indonesia 1. Banyak siswa yang belum memahami peran krusial Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dalam dunia kerja, karena materi perpajakan sering kali dianggap sebagai subjek yang kaku dan kompleks sehingga belum diimplementasikan secara optimal dalam kurikulum praktis di lingkungan sekolah. Kondisi ini menyebabkan masih rendahnya kesiapan siswa dalam mengelola administrasi keuangan maupun memahami hak dan kewajiban mereka sebagai calon tenaga kerja produktif. Oleh sebab itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar PPh Pasal 21, penyesuaian tarif Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), serta simulasi perhitungan pajak dengan metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan pengertian PPh Pasal 21, subjek pajak, serta peran penting PTKP sebagai instrumen keadilan dalam pemotongan pajak penghasilan. Siswa juga diberikan contoh kasus nyata mengenai status wajib pajak (seperti K/0, K/1, atau TK/0) dan praktik langsung dalam menentukan besaran penghasilan kena pajak berdasarkan regulasi terbaru. Kegiatan berlangsung interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta mampu memahami logika dasar pemotongan pajak serta memiliki kesiapan teknis dalam menghadapi administrasi dunia kerja di masa depan.



Gambar 2 . Penyampaian Materi Tentang PPhPasal 21
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan PKM)

2. Praktik Interaktif: Games Interaktif Kahoot

Interaksi dinamis antara pemateri dan peserta memiliki pengaruh besar terhadap proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan motivasi dalam bidang pendidikan perpajakan. Menurut Harmer (2020), keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Keaktifan yang tinggi mendorong siswa lebih fokus, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran partisipatif dalam pelatihan ini menjadi sangat penting, salah satunya melalui praktik interaktif berbasis teknologi menggunakan platform Kahoot.

Pada sesi praktik ini, peserta melakukan simulasi evaluasi mandiri melalui gawai masing-masing untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi PPh 21 dan PTKP yang telah disampaikan. Melalui 15 butir pertanyaan yang terdiri dari pilihan ganda dan soal benar/salah, siswa diajak berkompetisi secara sehat dalam memecahkan studi kasus perhitungan pajak secara cepat dan akurat. Penggunaan simbol, warna, dan sistem poin pada Kahoot membantu siswa memahami struktur tarif pajak dan kategori PTKP dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak kaku. Kegiatan ini efektif memperkuat daya ingat peserta terhadap regulasi perpajakan terbaru serta memungkinkan pemateri untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi siswa secara langsung melalui data statistik yang dihasilkan platform tersebut. Praktik ini menjadi sarana krusial untuk mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi kemampuan analisis praktis yang siap diterapkan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan PKM)

3. Kegiatan Reflektif: Tentang apa itu Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)
Tahap akhir kegiatan bertujuan untuk memberikan ruang refleksi bagi peserta agar mereka mampu menyimpulkan poin penting dari pelatihan perpajakan yang telah diikuti. Pada sesi "Simulasi Perhitungan PPh 21 Mandiri", peserta diajak untuk meninjau kembali pemahaman mereka mengenai variabel Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) melalui analisis kasus yang mencakup berbagai status perkawinan dan jumlah tanggungan. Setiap peserta bertanggung jawab mengidentifikasi kategori PTKP yang tepat, menentukan besaran pengurang penghasilan, serta menghitung estimasi pajak terutang secara presisi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menentukan kategori PTKP dan menghitung PPh 21 dengan akurat sesuai dengan regulasi terbaru. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan literasi perpajakan serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi administrasi dunia kerja. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan teknis mereka mengenai perpajakan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran bahwa pemahaman yang benar mengenai PTKP adalah hak sekaligus kewajiban yang harus dikuasai sejak dini guna mendukung kepatuhan pajak nasional.



Gambar 4. Pemenang Game Berhadiah
(Sumber : Dokumentasi Kegiatan PKM)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema "TaxGen Z: Edukasi dan Simulasi Perhitungan PPh 21 serta PTKP" secara keseluruhan memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja dengan literasi perpajakan yang mumpuni. Melalui rangkaian materi yang disampaikan, mulai dari pengenalan regulasi terbaru, pemahaman mendalam mengenai kategori

PTKP, hingga teknik perhitungan PPh Pasal 21 menggunakan tarif efektif, para siswa menunjukkan antusiasme dan peningkatan kompetensi yang signifikan.

Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan metode penyampaian yang interaktif, simulasi kasus yang aplikatif, serta kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan mahasiswa, siswa SMK mampu menguasai konsep perpajakan yang kompleks secara efektif. Hal ini juga menegaskan bahwa pendidikan kejuruan harus terus beradaptasi dengan dinamisnya regulasi kebijakan publik agar dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya sadar pajak, tetapi juga mampu mengelola kewajiban administratif secara mandiri. Dengan demikian, mereka siap menjadi sumber daya manusia yang profesional, bertanggung jawab, dan produktif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. K. A. P., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2024). Analisis Pajak Penghasilan Pasal 21 Sesuai Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 Pada Sintesa Peninsula Hotel Manado. *Jurnal EMBA*, 12(1), 791–801.
- Anggraeni, A. D., Salahudin, Jamil, A. S., & Rofida, S. (2021). Analisis Kualitatif Obat Tradisional Sebagai Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 di Surat Kabar Online Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 207–226.
- Ihsan, H. (2023). Pengenaan Pajak Penghasilan dalam Transaksi Anonim pada Jual Beli Non-Fungible Token (Perspektif Hukum Pajak). Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Manrejo, S., & Ariandyan, T. (2022). Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 PT 8wood International Group. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 47–57. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1512>
- Masdar, N. A. (2023). Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Terhadap Pegawai Tetap Pada Perumda Air Minum Kota Makassar. *BUGIS : Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(3), 1–9.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-16/PJ/2016 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Dan Atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, Dan Kegiatan Orang Pribadi, 67 (2016).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Pemotongan Atas Penghasilan Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa Atau Kegiatan Orang Pribadi, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1112 69 (2023).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Tarif Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Penghasilan Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, Atau Kegiatan Wajib Pajak Orang Pribadi, 25 (2023).
- Purwanto. (2014). *Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak I - Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan.
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). *Perpajakan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246 224 (2021).
- Yasmin, A., Widiyanto, M. S. G., Annisa, I., Halomoan, A. J., & Wijaya, S. (2024). Manajemen Pajak Penghasilan Pasal 21 di PT Palladium International Indonesia. *Jurnalku*, 4(1), 79–88.